

TERHUBUNG DENGAN TUHAN

source from <http://renungan-harian-online.blogspot.com/>

Ayat bacaan: Efesus 2:18

"karena oleh Dia kita kedua pihak dalam satu Roh beroleh jalan masuk kepada Bapa."

Saya masih sempat merasakan susahnya berkomunikasi orang yang berada di kota berbeda, apalagi di luar negeri. Sarana komunikasi satu-satunya adalah melalui surat yang dikirim lewat pos atau telepon. Belakangan ada pager yang mempermudah kontak antara kita dengan orang lain, lalu handphone atau mobile phone muncul sehingga kita bisa saling berhubungan meski tengah berada di luar rumah, dan text messaging atau sms memungkinkan kita untuk bisa bertukar cerita dengan tarif yang sangat murah. Hari ini para pengguna BlackBerry tentu sudah merasakan keuntungan dengan menggunakan BBM atau BlackBerry Messenger. Surat bisa dikirim via email yang akan sampai di tujuan dalam hitungan detik. Yahoo messenger dan fasilitas chatting lainnya pun membantu kita dalam berkomunikasi. Bahkan kita bisa berkomunikasi sambil melihat lawan bicara kita dengan menggunakan fasilitas internet. Teknologi semakin berkembang membuat komunikasi pun menjadi semakin mudah. Kita

tidak perlu bingung lagi untuk menghubungi teman atau keluarga yang berada di belahan dunia lain, karena selain kita bisa dengan mudah menghubungi mereka, biaya yang harus dikeluarkan juga sangat minim bahkan bisa gratis.

Dalam hal hubungan kita dengan Tuhan pun demikian. Dalam Perjanjian Lama kita melihat bahwa manusia butuh perantara nabi-nabi yang dipilih Tuhan untuk berhubungan denganNya. Manusia tidak bisa secara langsung melakukan itu akibat dosa yang memutuskan hubungan antara kita dengan tahta Tuhan yang kudus. Thanks to Jesus, hari ini kita bisa datang berbicara kepada Tuhan dengan mudah, kapan saja dan dimana saja. Kita bisa masuk menghampiri tahtaNya dan berhubungan denganNya setiap waktu. Tuhan Yesus sudah memulihkan hubungan kita yang terputus dari Tuhan akibat dosa sehingga kita tidak perlu lagi harus melalui perantara nabi dalam membangun hubungan dengan Tuhan. Kita tidak perlu mengantri, memasuki gedung-gedung tertentu, atau mempersiapkan segala sesuatu berhari-hari atau berbulan-bulan untuk bisa berkomunikasi dengan Tuhan.

berlanjut ke halaman 2



be PERFECT!

Matius 5:48

"Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna"

Matthew 5:48

"Therefore you shall be perfect, just as your father in heaven is perfect" (NKJV)

Kita tidak perlu dijadwal terlebih dahulu untuk melakukan itu. Kita bisa secara langsung menumpahkan isi hati kita, memuji dan menyembahNya, mendengar suaraNya, merasakan hadiratNya yang begitu damai atau memohon pertolongan kapanpun dan dimanapun kita berada. Kita tidak memerlukan perantara orang lain untuk menyampaikan suara hati kita. Dan yang lebih luar biasa lagi, Tuhan tidak pernah terlalu sibuk untuk kita. Kapan saja kita membuka hubungan dengan Tuhan, Dia akan selalu berkenan untuk dihampiri. Bukankah itu indah?

Tanpa Kristus kita tidak akan pernah bisa mengalami semua kemudahan ini. Paulus mengerti benar akan hal itu dan itu bisa kita lihat lewat apa yang ia katakan: *“karena oleh Dia kita kedua pihak dalam satu Roh beroleh jalan masuk kepada Bapa.”* (Efesus 2:18). Karena Tuhanlah kita semua, baik orang-orang Israel secara rohani maupun yang berada diluar, oleh Roh Allah yang satu, dapat mendekati Bapa. Hubungan kita yang telah terputus akibat dosa telah kembali tersambung lewat darah Kristus. Tepat ketika Yesus menyerahkan nyawaNya di kayu salib, sesuatu terjadi di Bait suci. *“Ketika itu tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah.”* (Markus 13:38). Itulah pertanda bahwa tidak lagi ada sekat yang membentang antara kita dengan Tuhan. Itulah yang disinggung oleh Paulus. *“Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu, yang dahulu “jauh”, sudah menjadi “dekat” oleh darah Kristus.”* (Efesus 2:13). Artinya, semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk selamat dan berhubungan secara langsung kepada Bapa melalui Roh Kudus oleh karena Kristus, dengan perantaraan Kristus. Lebih lanjut Paulus mengatakan *“Di dalam Dia kita beroleh keberanian dan jalan masuk kepada Allah dengan penuh kepercayaan oleh iman kita kepada-Nya.”* (3:12). Setiap saat, kapan dan dimana saja, kita bisa berhubungan dengan

Tuhan. Ini adalah anugerah yang terlalu besar untuk kita abaikan.

Melalui Kristus, semua orang bisa mendapatkan kesempatan yang sama untuk merasakan hadirat Tuhan secara langsung. Tuhan selalu menyambut siapapun dengan tangan terbuka tanpa memandang siapa kita, kesalahan-kesalahan yang pernah kita lakukan dahulu atau latar belakang apapun. Dia siap menyucikan kita kembali agar bisa dengan penuh keberanian memasuki tahta kudusNya. Apa yang perlu kita perbuat adalah mengakui dosa-dosa kita dengan melakukan pertobatan secara total dan menyeluruh, karena sesungguhnya yang memisahkan kita dari Tuhan tidak lain adalah dosa-dosa kita. *“tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu.”* (Yesaya 59:2). Sebuah syarat lain tentu saja dengan percaya kepada Yesus dan menerimanya sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi kita. *“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”* (Yohanes 14:6). Dengan melakukan hal-hal tersebut, kita pun akan dapat *“dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.”* (Ibrani 4:16).

“TUHAN dekat pada setiap orang yang berseru kepada-Nya, pada setiap orang yang berseru kepada-Nya dalam kesetiaan.” (Mazmur 145:8). Dan kedekatan itu sudah menjadi begitu nyata melalui hubungan tanpa hambatan/batas yang telah dimungkinkan lewat darah Kristus. *“Ia datang dan memberitakan damai sejahtera kepada kamu yang “jauh” dan damai sejahtera kepada mereka yang “dekat”, karena oleh Dia kita kedua pihak dalam satu Roh beroleh jalan*

masuk kepada Bapa.” (Efesus 2:17). Kalau begitu semuanya tinggal tergantung kita. Apakah kita mau memanfaatkan anugerah sebesar ini atau menyia-nyiakannya, apakah kita mau masuk atau masih memilih untuk berada di luar. Yang pasti, pintu sudah dibuka, dan pintu itu terbuka untuk semua orang tanpa terkecuali.

Melalui Yesus, kita bisa menghampiri tahta kudusNya kapanpun dan dimanapun. Selama kita mau, tidak ada tempat atau waktu dimana kita tidak bisa menemuiNya. Isn't it great?

Tidak ada pembatas lagi untuk berhubungan dengan Tuhan. Kapanpun dan dimanapun kita bisa.

FIRST LOVE

Source from Renungan Harian Kita (Pengabdianku Untuk Kemuliaan-Nya, Oswald Chambers)

Ayat Bacaan: Yeremia 2:2

“Pergilah memberitahukan kepada penduduk Yerusalem dengan mengatakan: Beginilah firman TUHAN: Aku teringat kepada kasihmu pada masa mudamu, kepada cintamu pada waktu engkau menjadi pengantin, bagaimana engkau mengikuti Aku di padang gurun, di negeri yang tiada tetaburannya.”

Apakah Anda masih mengasihi Allah seperti dahulu, atau Anda hanya berharap Allah mengasihi Anda? Apakah segala sesuatu dalam hidup Anda membuat hati-Nya bersukacita, atau Anda selalu mengeluh karena banyak hal tidak terjadi sesuai dengan keinginan Anda? Seseorang yang telah lupa akan harta kekayaan Allah takkan merasa gembira. Sungguh indah untuk mengenang bahwa Yesus Kristus mempunyai kebutuhan yang dapat kita penuhi - *“Berilah aku minum”* (Yohanes 4:7). Berapa besarkah kasih yang telah Anda tunjukkan kepada-Nya minggu lalu? Sudahkah hidup Anda mencerminkan nama baik-Nya?

Allah sedang berkata kepada umat-Nya, *“Kalian tidak mengasihi aku lagi sekarang, tetapi Aku ingat akan masa kalian mengasihi Aku dahulu.”* Dia bersabda, *“Aku teringat... kepada cintamu pada waktu engkau menjadi pengantin”*

(Yeremia 2:2). Apakah cinta Anda kepada Yesus Kristus sekarang masih meluap-luap seperti pada mulanya dahulu, ketika Anda berbalik dari kebiasaan anda untuk membuktikan pengabdian Anda kepada-Nya? Apakah Dia pernah mendapati Anda sedang mengenang masa lalu ketika Anda hanya mempedulikan Dia saja? Masih seperti itukah keadaan Anda sekarang, atau Anda telah memilih hikmat manusia untuk menggantikan kasih sejati kepada-Nya? Apakah Anda sedemikian mengasihi Dia sehingga Anda tidak peduli ke mana pun Dia akan membimbing Anda? Atau Anda ingin tahu berapa banyak kehormatan yang Anda terima untuk mengimbangi pelayanan yang harus Anda berikan kepada-Nya.

Sementara Anda mengenang hal yang diingat Allah tentang diri Anda, Anda mungkin juga mulai menyadari bahwa Dia tidak seperti dahulu dalam sikap-Nya kepada Anda. Bila ini terjadi, Anda seharusnya membiarkan rasa malu dan rendah diri timbul dalam hidup Anda, karena itu akan mendatangkan dukacita rohani, dan *“dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan...”* (2 Korintus 7:10).

Apakah kasih mula-mula tetap ada dalam hati anda?

“It's never too late to be what you might have been” ~ George Eliot

LAYANG-LAYANG

Sebuah layang-layang yang baru saja selesai dibuat dibawa ke sebuah lapangan terbuka oleh pemiliknya. Secara perlahan-lahan layang-layang itu menemukan dirinya terbang semakin lama semakin tinggi.

Ketika ia mengangkat wajahnya menengadahkan ke langit, ia berteriak gembira, “Wuuahhh, langit yang biru. Aku akan terbang tinggi sampai ke ujung sana.”

Namun tiba-tiba ia merasa bahwa perjanannya kini agak tersendat dan menjadi berat. Ia tidak bisa bergerak lebih tinggi dan tak mampu maju lebih jauh lagi. Ketika ia menundukkan kepalanya, barulah ia tahu kalau pemiliknya memegang kuat ujung benang. Benang itulah yang membuatnya tak bisa terbang tinggi.

Layang-layang itu menjadi amat marah, “*Mengapa ia tidak melepaskan aku? Bila aku dilepaskan secara bebas, aku pasti akan terbang lebih tinggi menembusi awan-awan yang ada jauh di atas sana.*” Demikian layang-layang itu berontak.

Tiba-tiba tali benang itu terputus. Dan Ternyata bukan kenikmatanlah yang dia peroleh. Sebaliknya, ia kini jungkir balik terbang tak teratur dibawa angin. Angin kencang datang menghembus, dan ia jatuh tersangkut di atas sebatang pohon. Rangka-rangkanya patah. Kertas-kertasnya sobek. Ia kini menjadi seonggok sampah yang tak berbentuk.

Pada saat seseorang berkata bahwa ia hebat dan kuat, saat itu merupakan awal kehancurannya.

ANAK PANAH

Pernahkah kamu mengalami suatu keadaan yang membuat hidupmu seperti ditarik mundur, jauh dari harapan? Pernahkah kamu melihat orang-orang yang dulunya berapi-api tiba-tiba seperti kehilangan semangat bahkan lenyap dari peredaran? Pernahkah kamu melihat atau bahkan merasakan bahwa orang-orang yang pernah kau lihat (atau bahkan dirimu sendiri) mengalami kemunduran itu, lalu tiba-tiba melesat cepat ke depan dan meraih banyak hasil? Pasti pernah, bukan?

Kita seperti anak panah di tangan Tuhan! Ada masa-masa anak panah itu melesat cepat terlepas dari busurnya menuju sasaran yang dimaksudkan. Ada masanya anak-anak panah itu harus istirahat dalam kantong-NYA. Namun di saat yang diperlukan, anak panah itu akan dipasang dalam busur-NYA ditarik ke belakang, sejauh mungkin untuk mencapai suatu sasaran.

Semakin jauh tarikannya, semakin jauh pula

jarak yang akan ditempuh. Semakin panjang rentang busur menarik anchang-ancang, makin cepat pula anak panah itu melesat. Jadi...Jika kau seperti dalam keadaan yang mundur, bersabarlah...Mungkin Tuhan tengah meletakkanmu di busur-NYA Menarikmu jauh-jauh ke belakang, agar di saat kau dilepaskan, kau memiliki daya dorong yang kuat untuk mencapai sasaran. Dan jika kau melihat seorang teman seperti tengah mengalami kemunduran, jangan buru-buru menghakimi dengan mengatakan, “*Apinya telah padam*”. Jadilah teman yang baik, yang mendampingi di saat temanmu sedang “*dimundurkan*” karena dengan demikian kau ikut menjaganya agar tidak sampai putus asa dan terkulai.

Kamu, aku, dia, mereka adalah anak-anak panah di tangan Tuhan, hidup untuk mencapai suatu sasaran yang sudah ditetapkan. Tetaplah semangat, tetaplah bersabar, karena semua akan indah pada waktunya.

BELAJAR TENTANG KASIH TANPA PAMRIH

1 Timotius 2 : 11-13

“Jika kita mati dengan Dia, kitapun akan hidup dengan Dia; Jika kita bertekun, kitapun akan ikut memerintah dengan Dia; Jika kita menyangkal Dia, Diapun akan menyangkal kita; Jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkali diriNya.”

Ada orang mengatakan, *“Kalau hari ini engkau mengasihinya maka saya juga akan mengasihinya anda, namun kalau hari ini engkau membenci saya maka saya juga akan membenci anda”*. Kalimat ini kelihatannya adil, namun kalimat ini bukan milik orang Kristen. Seharusnya kalau orang Kristen yang berkata adalah *“Kalau engkau pun benci pada saya, maka saya tetap juga mengasihinya anda”* Jadi saya mengasihinya, tanpa melihat keadaan dan kondisi orang tersebut. Ini kasih yang diajarkan Tuhan Yesus, kasih tanpa pamrih.

Seorang ibu bertanya pada putrinya yang

masih duduk di kelas III SD. *“Ani, apakah kamu mengasih Mama?”* Dengan spontan Ani menjawab, *“Saya sangat mengasih Mama!”* *“Seberapa besar Ani mengasih Mama?”* Sambil melihat ke tangan ibunya yang kebetulan memegang sebuah coklat, maka Ani langsung menjawab *“Sangat besar sekali!”* Keesokan harinya, ibu Ani bertanya lagi *“Ani, apakah kamu mengasihinya Mama?”* Mata Ani melihat lagi ke tangan ibunya dan berkata *“Ma, mana coklatnya yang seperti kemarin?”* Kebetulan hari ini ibunya tidak membeli coklat.

Kasih dari anak itu adalah kasih karena di tangan ibu ada coklat, sehingga kalau coklatnya tidak ada lagi maka kemungkinan kasih itu akan beralih ke orang lain yang tangannya mempunyai coklat. Kasih yang tanpa pamrih adalah, walaupun tidak ada coklat di tangan, kasih itu tetap adanya. Kasih Tuhan kepada kita itu kekal adanya, tatkala kita belum mengasihinya pun, ia telah mengasihinya kita.

PENYERTAAN TUHAN

Tahukah kamu arti PENYERTAAN TUHAN? Saat kamu tahu bahwa Tuhan menyertaimu, maka di saat paling LEMAH dalam hidupmu, kamu tetap mampu menemukan KEKUATAN. Di saat kamu SENDIRIAN dan semua orang meninggalkanmu, kamu tidak pernah merasa KESEPIAN. Di saat kondisi begitu KEKURANGAN, kamu mampu merasa CUKUP. Di saat kondisi begitu MENGKHAWATIRKAN, kamu tetap memiliki KEYAKINAN.

DOA SEORANG AYAH

“Tuhan, saya minta kepadaMu, jangan memberikan kelancaran kepada anakku. Biarlah anakku mengalami kesulitan-kesulitan yang besar, biarlah anakku mengalami topan-topan yang menakutkan. Biarlah anakku melalui ombak-ombak yang menderu, yang hampir menenggelamkannya. NAMUN saya mohon, biarlah di tengah-tengah angin topan yang besar, ia bukan saja TIDAK tenggelam, melainkan DAPAT menolong mereka yang tenggelam. Peliharalah dia, supaya dapat mengasihinya ENKKAU dengan hati nurani yang murni & dapat menolong orang lain sampai ia meninggal, maka barulah saya dapat berkata, saya puas menjadi ayah dari anak seperti ini!”

ABOUT US

ROCK MINISTRY

ABOUT US...

infogereja

INDONESIAN SUNDAY SERVICE

Ibadah Raya, 10.00 AM • Grand Park Hotel, Ballroom Level 4

YOUTH SERVICE

Every Saturday, 05.00 PM • Grand Park Hotel, Ballroom Level 4 • Ervita +65 8173 9355

CHILDREN'S CHURCH

Every Sunday, 10.30 AM • Grand Park Hotel • Alink +65 90664130

KOMUNITAS MESIANIK (KM)

Every 2nd and 4th Friday, 07.30 PM

KM Abraham

Ibu Roosje + 65 9002 0959

Ibu Helen+65 9628 3796 (East Coast)

Every Friday, 07.30 PM

KM John the Baptist

Lenny +65 9457 7470 (Toa Payoh)

KM Daniel

Ervita +65 8173 9355 (Braddell)

KM David

Sumarto +65 9144 6605 (Tiong Bahru)

KM Joshua

Ernita +65 9722 8333 (Orchard)

KM Joseph

Alink +65 90664130 (Orchard)

WOMEN GATHERING

Every Thursday, 10.30 AM • 18 Newton Rd #23-03 (kediaman Ibu Linda) • Ferdi +65 8510 7534

PRAYER MEETING

Every Saturday, 12.00 PM • Novena Tower, 27 Moulmein Rise, #09-29 • Ida +65 9234 9771

Web: www.rocksg.org • Email: gbirock.sg@gmail.com • Tel: **(+65) 6251 5378**

ROCK MINISTRY SINGAPORE COVERED BY: Charis Christian Church



HOW TO GET US...

GRAND PARK HOTEL

270 Orchard Road, Singapore 238857

nearest MRT:

Orchard MRT (exit A - Tangs/Lucky Plaza)

Somerset MRT (exit B - 313)



GOOD THINGS ARE MEANT TO BE SHARED!

Digital version (softcopy) of this Kingdom News is now available for download
Visit our website or email us to get your copy and bless your loved ones now.